

**PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KINERJA
GURU KELAS DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 02 KALIWULUH KECAMATAN KEBAKKRAMAT
KABUPATEN KARANGANYAR**

Ngadino

NIP 19630708 198702 1 005

ngadinoofans@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Pokok dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Apakah Melalui Pembinaan dan pendampingan dapat Meningkatkan Kemampuan dan Kinerja Guru Kelas Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Semester II tahun Pelajaran 2015/ 2016. Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan dan kinerja Guru kelas dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui pembinaan dan pendampingan di SDN 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar semester II Tahun 2015/ 2016. Penelitian Tindakan Sekolah ini dengan menggunakan strategi atau pendekatan siklus dengan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil Penelitian: Pembinaan dan pendampingan yang dilaksanakan Kepala Sekolah di SDN 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik dan benar. Peningkatannya cukup menggembirakan yaitu yang semula pada kondisi awal mendapat nilai 2,80 siklus I, 3,09, siklus II 3,56 dan siklus III menjadi 4,38 .

Kata Kunci: *Pembinaan dan pendampingan, Kemampuan Guru, RPP.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan pada pembentukan manusia seutuhnya, bertaqwa, berakhlak karimah, cerdas, terampil, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Jadi masyarakat yang baik, cakap, terampil, dan sejahtera merupakan sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan. Sebagai warga Negara Indonesia menyadari zaman telah mengalami perubahan ke arah kemajuan. Hal ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, (Soedjiarto, 2003).

Selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dituntut kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan .. Pendidikan di Sekolah Dasar diharapkan membuahkan hasil belajar berupa

perubahan pengetahuan dan ketrampilan yang sejalan dengan tujuan dalam pencapaian indikator pada kompetensi dasar dan standar kompetensi. Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan : (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup dimasyarakat dan mengemabngkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdiknas, 2004). Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar pada peserta didik di kelas, dalam kegiatan ini sangat diperlukan peran guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengingat begitu pentingnya kegiatan pembelajaran

maka guru perlu merancang sebaik mungkin, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan kemampuan guru kelas SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran betul-betul dapat dijadikan sebagai acuan.

Seorang guru yang akan mengajar di SD atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1 PGSD), yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di Perguruan Tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya (Depdiknas; 2007). Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yang dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran. Kompetensi Pedagogik; 1) Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Kepribadian meliputi: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial meliputi; 1) Bersikap inklusif, bertindak subjektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara

Kompetensi profesional, meliputi; 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Indikator ini digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana seseorang dalam mencapai suatu hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Untuk mengukur kinerja tersebut menurut Woekirno Soenardi (1990) sebagai berikut: "Seorang karyawan dikatakan bekerja produktif apabila ia menghasilkan output yang telah mencapai suatu ketentuan minimal. Ketentuan ini didasarkan atas besarnya output normal yang dikerjakan dalam jangka waktu bekerja yang layak, jadi

sedikitnya ada dua faktor yang dijadikan criteria yaitu besarnya hasil output dan waktu kerja tertentu. Dengan demikian produktivitas kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: Hasil pekerjaan, kecepatan pelaksanaan tugas dan tingkat kesalahan. Pengertian kinerja menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya (2007) adalah merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Robert Bacal (20053) dalam buku standar Kinerja Guru (Martinus Yamin & Maisah), Manajemen kinerja adalah proses komunikasi yang berlangsung terus menerus, yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dengan siswa. Dengan terjadinya proses komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih cepat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dalam belajar. Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (2007) Kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut; a) Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru; b) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan tem leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru; c) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan ketaatan tim; d) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi sekolah, kultur sekolah; e) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Guru adalah sebagai agen pengetahuan yang bermutu dan mampu

meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pengukuran guru kinerja guru merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen pendidikan. Tujuan dilakukannya penilaian kinerja di sektor pendidikan sektor publik menurut Martinus Yamin dan Maisah (2010) adalah: (1) Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi pendidikan; (2) Menyediakan sarana pembelajaran tenaga kependidikan; (3) Memperbaiki kinerja tenaga kependidikan untuk periode berikutnya; (4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward dan panishment kepada tenaga kependidikan; (5) memotivasi tenaga kependidikan; (6) Menciptakan akuntabilitas organisasi kependidikan.

Guru adalah suatu profesi. Oleh karena merupakan profesi, maka sebelum seseorang menjadi guru haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan. Untuk Sekolah Lanjutan Atas jenjang pendidikan keguruan yang menghasilkan guru adalah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Sungguhpun para guru telah dipersiapkan sedemikian melalui lembaga pendidikan, realitas menunjukkan bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang terdidik penuh termasuk guru. Perkembangan IPTEK yang demikian pesat mengharuskan guru untuk belajar terus. Kalau tidak, ia akan ketinggalan dengan laju perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan harus mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka guru sebagai faktor kunci pendidikan di sekolah harus selalu belajar, tidak ada yang menjamin kalau mampu mengejar IPTEK. Yang mungkin dapat dilakukan adalah berusaha menjadikan mereka tidak terlalu jauh tertinggal dengan serangkaian upaya pembinaan guru (Depdikbud, 1986).

Guru adalah suatu profesi. Oleh karena merupakan profesi, maka sebelum seseorang menjadi guru haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan. Untuk Sekolah Lanjutan Atas jenjang pendidikan keguruan yang

menghasilkan guru adalah Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Sungguhpun para guru telah dipersiapkan sedemikian melalui lembaga pendidikan, realitas menunjukkan bahwa di dunia ini tidak ada manusia yang terdidik penuh termasuk guru. Perkembangan IPTEK yang demikian pesat mengharuskan guru untuk belajar terus. Kalau tidak, ia akan ketinggalan dengan laju perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan harus mengikuti perkembangan IPTEK yang sangat pesat, maka guru sebagai faktor kunci pendidikan di sekolah harus selalu belajar, tidak ada yang menjamin kalau mampu mengejar IPTEK. Yang mungkin dapat dilakukan adalah berusaha menjadikan mereka tidak terlalu jauh tertinggal dengan serangkaian upaya pembinaan guru (Depdikbud, 1986).

Berdasarkan tujuan tersebut, kemudian dapat diidentifikasi fungsi-fungsi Pembinaan guru. Fungsi-fungsi tersebut meliputi :memelihara program pengajaran sebaik-baiknya, menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar, memperbaiki situasi belajar anak-anak Pembinaan dan pendampingan juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru, mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan ketrampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru. Bahwa fungsi Pembinaan guru adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya Pembinaan terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.

Agar Pembinaan guru tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip Pembinaan guru. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip Pembinaan guru sesuai dengan sudut tinjau mereka. Depdikbud

(1986) mengemukakan prinsip-prinsip Pembinaan guru sebagai berikut; a) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, b) Hubungan antara guru dengan Kepala Sekolah didasarkan atas kerabat kerja, c) Kepala Sekolah ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, d) Dilakukan secara terus menerus, e) Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada, f) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah

Dalam penggolongan yang lebih rinci lagi, Djajadisastra (1976) mengemukakan prinsip Pembinaan guru menjadi prinsip fundamental dan prinsip praktis. Yang dimaksud dengan prinsip fundamental adalah Pembinaan guru atau supervisi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang tidak terlepas dari dasar-dasar pendidikan nasional Indonesia, yakni Pancasila. Pembinaan dan pendampingan pendidikan haruslah menggunakan prinsip-prinsip sila pertama sampai kelima Pancasila. Prinsip fundamental ini haruslah menjiwai kegiatan Pembinaan dan pendampingan. Yang dimaksud dengan prinsip praktis adalah kaidah-kaidah yang harus dijadikan pedoman praktis dalam pelaksanaan Pembinaan dan pendampingan. Prinsip praktis oleh Djajadisastra dibagi lagi menjadi prinsip positif dan negatif. Tahalele (1979) juga mengemukakan bahwa prinsip praktis Pembinaan guru dapat digolongkan prinsip positif dan negatif. Prinsip positif berisi anjuran untuk memedomani sesuatu yang baik dalam pelaksanaan Pembinaan dan pendampingan, sementara prinsip negatif berisi anjuran untuk meninggalkan sesuatu yang tidak baik, yang berakibat terhalangnya pencapaiannya tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Adapun alasannya adalah (1). Sekolah tersebut adalah sebagai Sekolah Dasar tempat peneliti sebagai guru dan kepala sekolah, (2). Secara umum kemampuan guru kelas dalam membuat perencanaan

pembelajaran masih dalam kondisi perlu pembinaan dan pendampingan (3). dilihat dari sisi pendidikan belum semua guru tamatan S1/ DIV yang relevan. (4). Kemampuan mengajarnya masih perlu bimbingan, arahan dan pembinaan.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari seluruh guru di SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 6 guru kelas. Sedangkan objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk menjamin dan menguji validitas data yang diperoleh, dan dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik sebagai berikut. (1) Perpanjangan Keikutsertaan. Dalam penelitian peneliti terlibat secara langsung ke lokasi penelitian karena peneliti adalah Kepala Sekolah sekolah di SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Peneliti melakukan observasi dan mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pelengkap analisis dan pengolahan data. Hasil pengolahan dan analisis digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya yang dikemas dalam pembinaan berkelanjutan. (2) Triangulasi, triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan validitas (keabsahan) data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu (Nugrahani, 20014; Moleong, 1995). Data yang diperoleh peneliti dan kepala sekolah dipadukan dengan cara mendiskusikan untuk memperoleh kesepakatan

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan Pembinaan dan pendampingan guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan adalah menggunakan APKG terlampir dengan model analisis interaktif.

Seluruh data yang telah terkumpul, selanjutnya dipergunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah semua guru kelas di SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar semester II Tahun pelajaran 2015/2016 terjadinya peningkatan kompetensi atau kemampuan guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rata-rata nilai yang dicapai oleh guru adalah 4,20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Siklus
Kemampuan membaca siswa kelas I dalam KBM sebelum tindakan masih rendah, keadaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: tuntas 6 siswa = 23 % , jumlah 424 rata rata 71, tidak tuntas: 20 siswa = 77 %. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih diperlukan tindakan pembelajaran selanjutnya.
- b. Deskripsi per siklus
Proses penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu; (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; dan (4) analisis dan refleksi tindakan dari siklus I sampai siklus III Berikut ini diuraikan deskripsi tiap siklus tersebut :diperoleh hasil sebagai berikut:Tuntas : 13 siswa = 50 % jumlah 932 rata rata nilai = 72, Tidak Tuntas: 13 siswa = 50 %. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut: Tuntas : 18 siswa = 69 % jumlah 1336, Rata rata nilai = 74, Tidak Tuntas : 8 siswa = 31 %. Adapun hasil dari siklus III adalah sebagai berikut: Tuntas: 22 siswa = 85 % , jumlah= 1744, rata rata nilai = 79, tidak tuntas : 4 siswa = 15 %.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada nilai sebelum tindakan dan sesudah tindakan selalu mengalami peningkatan kemampuan membaca yaitu dari nilai baik sebelum tindakan diperoleh 71, setelah tindakan I menjadi 72 tindakan II 74 dan

tindakan III 79. Kemudian hasil tersebut dapat dibandingkan dari perolehan nilai sebelum tindakan dengan perolehan nilai sesudah tindakan selalu mengalami peningkatan kemampuan membaca.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II, III dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran yang menggunakan alat peraga kartu huruf dari siklus satu ke siklus berikutnya

- a. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan alat peraga kartu huruf dan kartu kata.
- b. Hal ini dapat terlihat siswa antusias dan semangat saat merespon pembelajaran dari guru.
- c. Siswa sudah tidak malu untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya.
- d. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa mau ke depan kelas membacakan hasil kerjanya dengan suka rela.
- e. Siswa sudah mampu menggunakan alat peraga kartu huruf.
- f. Pada setiap proses pembelajaran terjadi umpan balik, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan baik tes maupun nontes kepada siswa mengenai materi membaca.
- g. Guru sudah mampu memberikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dan kartu kata pada siswa kelas I SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut dapat terlihat dari kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut: nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM sebelum tindakan diperoleh 71, setelah tindakan I menjadi 72 tindakan II 74 dan tindakan III 79. Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Kepada siswa hendaknya lebih semangat untuk belajar melalui membaca agar kemampuan membaca meningkat; (2) Kepada guru yang

belum menerapkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran agar kemampuan membaca siswa meningkat; (3) Kepada Kepala Sekolah harus lebih mengusahakan fasilitas, khususnya alat peraga yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil serta prestasi.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) SD Negeri 02 Kaliwuluh Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, (2005). *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Burhan,(1998). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Depdikbud, (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____,1996. *Pengelolaan Sekolah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gino, 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja.
- Keraf, 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grafindo.
- Hamalik, 2003 *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hasan, 1999. *Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hernowo. 2003. *Manfaat Membaca*. Bandung: Remaja Karya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rahman, 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rosdakarya.
- Kemis & Taggart. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slametto. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyanto, 2007. *Pembelajaran Berbasis Kontelektual*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta.

Hadi, 2005 *Metode Riset III*.
Yogyakarta: Yayasan Penerbit
Fakultas Psikologi UGM.

Ullman, 2007. *Metode Penilaian*. Bandung :
Tarsito.

